

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1. Pendekatan Penelitian

Pendekatan penelitian merupakan sebuah rancangan bagaimana suatu penelitian akan dilakukan. Dengan bantuan perencanaan, jawaban atas pertanyaan penelitian yang dirumuskan diperoleh. Penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kuantitatif atau penelitian penjelasan, yaitu penelitian yang menganalisis hubungan antara variabel penelitian dengan hipotesis yang akan dibuktikan (Kuncoro et al., 2014).

Metode kuantitatif memungkinkan peneliti untuk mengkaji hal tertentu secara mendalam dan detail. Metode ini menghasilkan sejumlah kecil orang dan kasus. Hal ini meningkatkan pemahaman tentang kasus dan situasi, namun juga mengurangi kemungkinan generalisasi.

3.2. Populasi dan Sampel Penelitian

3.2.1 Populasi

Populasi adalah keseluruhan, totalitas atau generalisasi dari satuan, individu, objek atau subjek yang mempunyai kuantitas, karakteristik, atau sifat-sifat tertentu yang akan diteliti, yang dapat berupa orang, benda, institusi, peristiwa, dan lain-lain yang di dalamnya dapat diperoleh atau dapat memberikan informasi (data) penelitian yang kemudian dapat ditarik suatu simpulan.

Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan yang bergerak di bidang jasa sektor transportasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Penelitian ini menggunakan data laporan keuangan selama 3 tahun terakhir yaitu dari tahun 2021-2023. Lamanya rentang waktu yang digunakan dalam penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran terkini mengenai kinerja perusahaan.

3.2.2. Sampel

Sampel adalah wakil atau sebagian dari populasi yang memiliki sifat dan karakteristik yang sama, bersifat representatif dan menggambarkan populasi, sehingga dianggap dapat mewakili semua populasi yang teliti. Metode penentuan sampel dalam penelitian ini adalah metode *purposive sampling* dengan beberapa kriteria yang dipilih oleh peneliti antara lain sebagai berikut:

1. Perusahaan jasa sektor transportasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia secara berturut-turut pada periode 2021-2023.
2. Perusahaan jasa sektor transportasi yang terdaftar di BEI yang mengalami keuntungan atau laba selama periode 2021-2023.

3.3. Identifikasi Variabel

Pada penelitian ini, peneliti menggunakan dua variabel diantaranya:

1. Variabel bebas (*independent variables*) merupakan variabel yang menyebabkan, mempengaruhi atau berefek pada *outcome* (Creswell W, 2013).

2. Variabel terikat (*dependent variables*) merupakan variabel yang bergantung pada variabel bebas. Variabel terikat ini merupakan *outcome* atau hasil dari pengaruh variabel bebas *outcome* (Creswell W, 2013)

Identifikasi variabel pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Variabel bebas atau *independent variables* (X): NPM, Perputaran Modal Kerja, Ukuran Perusahaan dan BOPO
2. Variabel terikat atau *dependent variables* (Y): ROA

3.4. Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel

Peneliti menggunakan dua variabel dalam penelitian ini, yaitu variabel independen dan variabel dependen. Variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Net Profit Margin* (NPM), Perputaran Modal Kerja, Ukuran Perusahaan dan Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) sedangkan variabel dependen adalah *Return On Asset* (ROA).

3.4.1 *Net Profit Margin* (NPM) (X₁)

Menurut Kasmir (2010) *Net Profit Margin* merupakan ukuran laba atau keuntungan dengan membandingkan antara laba setelah bunga dan pajak dibandingkan dengan penjualan. Rasio ini menggambarkan pendapatan bersih perusahaan atas penjualan. Semakin besar rasionya, maka dianggap semakin baik kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba yang tinggi. Semakin tinggi nilai NPM maka menunjukkan semakin baik. NPM dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$NPM = \frac{\text{Laba Setelah Pajak}}{\text{Pendapatan}}$$

3.4.2 Perputaran Modal Kerja (X_2)

Menurut Kasmir (2010) Perputaran Modal Kerja atau *working capital turn over* adalah salah satu rasio yang digunakan untuk mengukur atau menilai keefektifan modal kerja perusahaan selama periode tertentu. Artinya seberapa banyak modal kerja berputar selama suatu periode. Untuk mengukur rasio ini, kita membandingkan antara penjualan dengan modal kerja atau dengan modal kerja rata-rata.

Berdasarkan hasil penilaian, apabila perputaran modal kerja yang rendah, dapat diartikan bahwa perusahaan sedang kelebihan modal kerja. Hal ini mungkin disebabkan karena rendahnya perputaran persediaan atau piutang atau saldo kas yang terlalu besar. Sebaliknya, jika perputaran modal kerja tinggi, mungkin disebabkan karena tingginya perputaran persediaan atau perputaran piutang atau saldo kas yang terlalu kecil. Perputaran modal kerja dapat diukur dengan:

$$\text{Perputaran Modal Kerja} = \frac{\text{Penjualan}}{(\text{Aktiva Lancar} - \text{Hutang Lancar})}$$

3.4.3 Ukuran Perusahaan (X_3)

Menurut Sholichah (2015) Ukuran Perusahaan menggambarkan besar kecilnya suatu perusahaan yang dapat dinilai dari total asset yang dimiliki, jumlah penjualan, rata-rata total penjualan dan rata-rata asset. Ukuran perusahaan dengan demikian menunjukkan besar kecilnya perusahaan yang

dapat dilihat dari besar kecilnya modal yang digunakan dan total aset yang dimiliki.

Perusahaan dengan pertumbuhan penjualan yang tinggi membutuhkan dukungan sumber daya perusahaan yang lebih besar dan sebaliknya, pada perusahaan yang tingkat pertumbuhan penjualannya rendah, kebutuhan terhadap sumber daya perusahaan juga semakin kecil, sehingga ukuran perusahaan adalah ukuran atau jumlah aset yang dimiliki oleh perusahaan. Ukuran Perusahaan dapat diukur dengan *logaritma natural* dari total aset yang digunakan.

$$Firm\ Size = \log Total\ Asset$$

3.4.4 Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) (X₄)

Menurut Fitriyani (2019) Rasio BOPO adalah perbandingan antara beban operasional dengan pendapatan operasional dalam mengukur tingkat efisiensi dan kemampuan perusahaan dalam menjalankan kegiatan usahanya.

Rasio BOPO dapat digunakan untuk mengukur kinerja keuangan suatu perusahaan, sehingga dituntut untuk efisiensi dalam mengelola biaya operasional agar dapat menekan biaya sehingga dapat meningkatkan laba perusahaan. Rasio BOPO dapat dihitung dengan rumus sebagai berikut:

$$BOPO = \frac{Biaya\ Operasional}{Pendapatan\ Operasional}$$

3.4.5 *Return On Asset (ROA) (Y)*

Menurut Malik (2020) *Return On Asset (ROA)* adalah salah satu rasio profitabilitas yang sering digunakan untuk mengukur seberapa baik kinerja perusahaan dalam hal mengelola sumber daya, serta kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba secara keseluruhan. ROA dapat menunjukkan besarnya laba bersih suatu perusahaan yang dapat dihasilkan dari seluruh aset yang dimiliki perusahaan. Pengukuran ROA dapat dilakukan sebagai berikut:

$$ROA = \frac{\text{Laba Setelah Pajak}}{\text{Total Aset}}$$

3.5. Jenis dan Sumber Data Penelitian

3.5.1 Jenis Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan data kuantitatif berupa data dokumen histori dengan mengumpulkan data yang ada di situs BEI (www.idx.co.id).

3.5.2 Sumber Data

Dalam pengumpulan sumber data, peneliti melakukan pengumpulan sumber data sekunder. Data penelitian sekunder adalah data-data yang di dapatkan bukan dari subjek penelitian atau sumber pertama yang digunakan untuk penelitian atau sumber data suatu penelitian yang di peroleh peneliti secara tidak langsung melalui media perantara.

Data sekunder ini berupa bukti, catatan, atau laporan historis yang telah tersusun dalam arsip. Data penelitian sekunder ini mudah didapatkan dan dapat

diakses oleh banyak orang karena dibagikan ke publik, bisa melalui artikel atau internet.

3.6. Prosedur Pengumpulan Data

Pada tahap awal peneliti melakukan pencarian perusahaan di sektor transportasi melalui situs www.idx.co.id dari data tersebut dipilah sesuai kriteria *purposive sampling*. Yang tentunya perusahaan sektor transportasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode dokumentasi. Metode dokumentasi dilakukan dengan cara mengumpulkan data dengan kategori dan klasifikasi dari data laporan tahunan yang dipublikasikan oleh BEI. Data yang digunakan berupa dokumen laporan keuangan perusahaan jasa sektor transportasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2021-2023.

3.7. Teknik Analisis Data

3.7.1 Teknik Analisis Data Secara Deskriptif

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan metode statistik deskriptif. Deskriptif adalah teknik analisis yang digunakan untuk menganalisis data dengan mendeskripsikan atau menggambarkan data-data yang sudah terkumpul tanpa ada maksud membuat kesimpulan yang berlaku secara generalisasi dari hasil penelitian (Malik, 2020).

3.7.2 Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik adalah pengujian yang dilakukan untuk menguji kualitas data sehingga data tersebut menjadi valid sebagai alat peduga. Pengujian asumsi klasik dalam penelitian ini menggunakan asumsi uji normalitas, uji heteroskedastisitas, uji multikolinearitas dan uji autokorelasi. Uji asumsi klasik dalam penelitian ini menggunakan program SPSS 23.

3.7.2.1 Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. Metode yang digunakan dalam uji normalitas pada penelitian ini adalah statistik *Kolmogorov-Smirnov* (K-S). Kriteria yang digunakan dalam uji ini adalah dengan membandingkan antara tingkat signifikan yang didapat dengan tingkat alpha yang digunakan, dimana data tersebut dikatakan berdistribusi normal jika nilai $p > 0,05$ dan data dikatakan tidak berdistribusi normal jika nilai $p < 0,05$ (Ghozali,2016).

3.7.2.2 Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas dilakukan untuk mengetahui apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Model regresi yang baik yaitu tidak mengalami heteroskedastisitas. Cara mendeteksi heteroskedastisitas adalah dengan metode grafik *scatter plot*, metode ini melihat pola titik-titik pada *scatter plot* jika tidak ada gejala heteroskedastisitas maka pola tidak ada yang jelas seperti titik-titik menyebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y dan jika ada gejala

heteroskedastisitas maka pola tertentu yang jelas seperti titik-titik membentuk pola tertentu yang teratur (bergelombang, melebar, menyempit) (Indira et al., 2021).

3.7.2.3 Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas dilakukan untuk menguji apakah di dalam model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel independen. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi antara variabel independen. Deteksi adanya multikolinearitas dalam persamaan regresi dengan menentukan nilai *tolerance* (TOL) dan *variance inflation factor* (VIF). Nilai $VIF > 10$ maka dianggap ada multikolinearitas dengan variabel independen lainnya, sebaliknya jika nilai $VIF < 10$ maka tidak terdapat multikolinearitas. Apabila nilai *tolerance value* $> 0,1$ atau $VIF < 10$ maka dapat disimpulkan tidak terjadi multikolinearitas (Ghozali, 2016).

3.7.2.4 Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi dilakukan untuk menguji apakah dalam model regresi terdapat korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode $t-1$ (sebelumnya) (Sugiyono, 2014). Jika terjadi korelasi, maka dalam penelitian tersebut terdapat problem autokorelasi. Hal ini terjadi karena pengamatan yang dilakukan secara berurutan sepanjang waktu.

Model regresi yang baik adalah yang bebas dari adanya autokorelasi. Dalam mendeteksi adanya gejala autokorelasi dapat menggunakan uji Durbin-Watson (D-W) (Sugiyono, 2014). Pengambilan keputusan autokorelasi dapat dilihat sebagai berikut:

1. Jika $dw < dl$ atau $dw > 4-dl$, maka terjadi autokorelasi
2. Jika $dl < dw < du$ atau $4-du < dw < 4-dl$, maka tidak menghasilkan kesimpulan yang pasti
3. Jika $du < dw < 4-du$, maka tidak terjadi autokorelasi

3.7.3 Pengujian Hipotesis

3.7.3.1 Analisis Regresi Linier Berganda

Penelitian ini menggunakan analisis regresi linear berganda. Analisis ini digunakan untuk menganalisis seberapa besar pengaruh antara dua variabel independen atau lebih terhadap variabel dependen. Persamaan regresi dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + b_4X_4 + e$$

Keterangan:

- Y : Variabel dependen
- a : Konstanta, yaitu nilai Y ketika $X = 0$
- b_{1-4} : Koefisien regresi, menunjukkan angka peningkatan ataupun penurunan variabel dependen yang didasari pada perubahan variabel independen
- X : Variabel independen
- e : Error

3.7.3.2. Uji Signifikansi Simultan (Uji F)

Uji F atau uji simultan digunakan untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh signifikan antara variabel independen secara bersama-sama terhadap variabel dependen dengan kelayakan model sebesar 5% atau 0,05. Jika nilai signifikansi uji $F < 0,05$ maka model yang digunakan dalam penelitian layak dan dapat dipergunakan untuk analisis berikutnya, begitupun sebaliknya (Sugiyono, 2014).

3.7.3.3. Uji Parsial (Uji t)

Uji t atau uji parsial digunakan untuk menunjukkan seberapa jauh pengaruh variabel independen secara individual dalam menerangkan variasi variabel dependen. Untuk mengetahui dapat diukur dengan membandingkan nilai t hitung terhadap nilai t tabel. Jika nilai t hitung $>$ nilai t tabel, maka t hitung tersebut dikatakan signifikan yang berarti bahwa hipotesis alternatif diterima atau variabel independen secara individual dapat mempengaruhi variabel dependen. Selain itu bisa juga dilakukan dengan melihat *p-value* dari masing-masing variabel. Hipotesis diterima apabila *p-value* $<$ 5% atau 0,05 (Ghozali, 2016).

3.7.3.4. Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi digunakan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai R^2 kecil maka kemampuan variabel independen amat terbatas dalam menjelaskan variasi variabel dependen. Nilai yang mendekati angka 1 maka variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen.